





Kasus yang terkait dengan penelitian ini adalah kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh afiliasi RSM Internasional dan di lanjutkan dengan investigasi oleh Ernest & Young (EY). PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga melakukan *overstatement* sebesar 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food, 662 miliar pada penjualan serta 329 miliar pada EBITDA entitas makanan. Persoalan semakin parah akibat pernyataan dari mantan Direktur Utama PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang menganggap bahwa laporan audit yang dikeluarkan oleh Ernst & Young (EY) terkesan tidak sesuai dengan penerapan tata kelola perusahaan (Kontan.co.id, 2019). Tujuan didalam penelitian ini untuk mengetahui apakah fee audit, komite audit, audit tenure dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi didefinisikan sebagai sebuah kerja sama antara manajer (agent) dengan pemilik (principal) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik (principal) menggunakan manajer (agent) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Jensen & Meckling (1976) juga mengatakan potensi terjadinya masalah kepentingan antara manajer dan pemegang saham pada sebuah perusahaan. Permasalahan ini bisa terjadi karena teori agensi mengasumsikan setiap orang lebih mementingkan kepentingan pribadinya sebagai akibatnya cepat atau lambat permasalahan pun akan terjadi karena kepentingan yang tidak sesuai dengan kepentingan yang lain. Sebagai agen, sudah seharusnya manajer bekerja untuk mengoptimalkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal, namun di lain sisi manajer juga menginginkan imbalan dengan hasil yang sudah ada demi kemakmuran mereka sendiri. Sehingga bisa dilihat bahwa terdapat dua kepentingan yang tidak sesuai dalam perusahaan dimana masing – masing pihak ingin mencapai kemakmuran yang mereka buat sendiri.

### 1.2 Pengaruh Fee audit terhadap kualitas audit

Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan fee audit dapat didefinisikan sebagai jumlah upah yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan. Menurut Novrilia et al. (2019) fee audit merupakan hal penting dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penentuan fee audit perlu adanya kesepakatan antara klien dengan auditor untuk menghindari terjadinya perang tarif yang akan menyebabkan rusaknya kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sukrisno Agoes (2016 : 46) dalam Simatupang (2019) menyatakan besaran fee anggota bervariasi tergantung antara: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, taraf keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang berkaitan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan menerima klien menggunakan penawaran fee yang dapat merusak citra profesi sebagai auditor.

*Ha1 : Fee audit yang makin tinggi cenderung meningkatkan kualitas audit. berpengaruh positif terhadap kualitas audit*

### 1.3 Pengaruh Komite audit terhadap kualitas audit

Komite audit adalah komite yang berada dibawah dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi Kantor Akuntan Publik yang akan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Yolanda et al., 2019). Sukarno (2016) menyatakan bahwa komite audit terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) anggota yang diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan 2 (dua) orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi maupun keuangan.

Menurut (DeFond & Francis, 2005) komite audit yang besar dapat mendorong dewan untuk lebih memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. adanya komite audit yang besar, dapat memberikan pemantauan yang lebih efektif.

*Ha2 : Makin banyak jumlah komite audit cenderung meningkatkan kualitas audit.*

### 1.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap kualitas audit

Audit *tenure* didefinisikan sebagai periode keterikatan antara auditor dengan klien, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit di perusahaan klien. Hubungan antara klien dengan auditor yang bersifat lama dapat menimbulkan persepsi bahwa auditor sulit untuk bersikap independen (Ardianingsih, 2014).



Menurut Novrilia et al. (2019) jika waktu perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien terlalu singkat, pengetahuan spesifik mengenai klien masih sedikit sehingga kualitas yang dihasilkan rendah. Sedangkan semakin lama perikatan auditor dengan klien, maka pengetahuan spesifik mengenai klien akan meningkat sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi.

*Ha3: Makin lama perikatan auditor dengan klien cenderung makin menurunkan kualitas audit.*

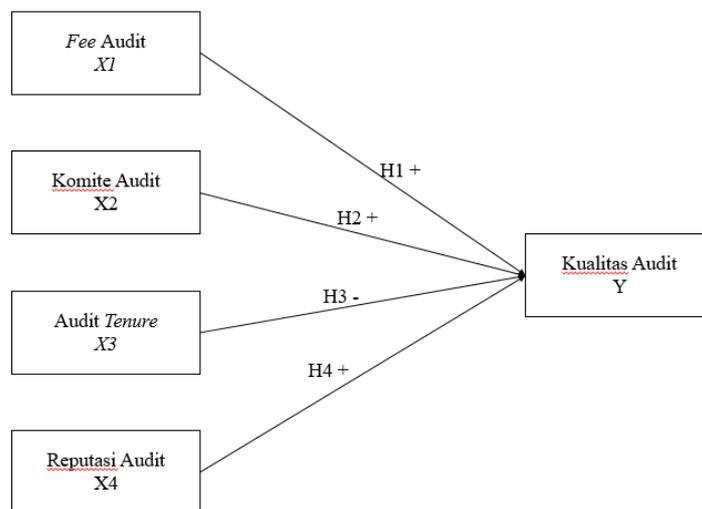
### 1.5. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap kualitas audit

Reputasi auditor merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan supaya perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat Waluyo et al. (2018).

Menurut Andriani & Nursiam (2018) KAP big four menjadi ukuran reputasi bagi sebuah KAP yang artinya adalah dengan menggunakan jasa audit pada KAP yang bekerja sama dengan KAP big four, maka kualitas audit yang diharapkan dapat lebih baik daripada jasa audit KAP non big four.

*Ha4: Makin bereputasi KAP yang mengaudit perusahaan cenderung makin meningkatkan kualitas audit.*

Dari uraian diatas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1: Kerangka Pemikiran**

## 2. Metode Penelitian

Penggunaan objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX) dan IDN Financials. Pemilihan sample dilakukan dengan cara purposive sampling method dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2020; (2) Perusahaan manufaktur yang mengalami perpindahan sektor; (3) Perusahaan manufaktur yang mengalami listing/delisting; (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap selama periode 2018-2020. Total sampel yang digunakan adalah 86 perusahaan dengan menggunakan 3 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 258 sampel.

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 1. Kualitas Audit

Menurut Hartadi (2012) kualitas merupakan komponen profesionalisme yang harus benar – benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah spesialisasi auditor (Richah & Triani, 2021). Perusahaan yang menggunakan auditor spesialis diberi angka “1”. Sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan auditor spesialis atau non spesialis diberi angka “0”. Auditor dikatakan spesialis jika mengaudit lebih dari 10% atau lebih dengan syarat industri tersebut harus memiliki minimal 30 perusahaan (Craswell et al., 1995).

1. Dilarang menyalin, memperbanyak, atau melakukan penjiplakan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Fee Audit

Semakin tinggi fee audit akan menjadikan prosedur audit lebih luas sehingga kejanggalan – kejanggalan yang terdapat dalam laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Christinawidanty, 2016). Proksi fee audit adalah professional fees. Yang dimana, professional fees tersebut tercatat di financial report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya variabel fee audit diukur dengan logaritma natural dari total fee audit (Kurniasih & Rohman, 2014).

$$\text{Fee audit} = \ln(\text{professional fees})$$

## 3. Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka akan ada pengawasan yang lebih kuat agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas (Tandungan & Mertha, 2016). Berdasarkan POJK Nomor 55/POJK/04/2015 anggota komite audit terdiri dari 1 (satu) orang anggota komisaris sebagai ketua, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian dibidang keuangan atau akuntansi sebagai anggota dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang usaha persero sebagai anggota. Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan skala rasio dengan rumus berikut ini (Fitriani, 2020)

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite}$$

## 4. Audit Tenure

Kualitas audit dapat ditentukan oleh lamanya suatu auditor melakukan audit di suatu perusahaan, semakin lama masa perikatan atau tugas audit yang dilakukan auditor pada suatu perusahaan maka akan menurunkan kualitas audit (Rahmi Ufrida, 2019). Lamanya masa perikatan menjadi perdebatan pada saat perusahaan harus mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau tetap mempertahankan hubungan (Fierda et al., 2015). Audit tenure diukur dengan menggunakan lamanya perusahaan suatu perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut – turut (Andriani & Nursiam, 2018).

## 5. Reputasi Auditor

Menurut Choi et al. (2010) Auditor dengan keahlian yang tinggi ialah seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Big four, karena Kantor Akuntan Publik Big four dianggap dapat memberikan kualitas yang baik. Dalam penelitian ini reputasi auditor diukur dengan varibel dummy. Bila auditor termasuk dalam big four diberi nilai 1 dan bila auditor termasuk dalam non big four diberi nilai 0 (Waluyo et al., 2018).

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel**

No.	Simbol	Variabel	Proksi	Skala
1	FA	Fee Audit	Professional Fee	Rasio
2	KA	Komite Audit	Jumlah Anggota Komite	Rasio
3	AT	Audit Tenure	Masa perikatan auditor dengan klien	Rasio
4	RA	Reputasi Audit	1 = menggunakan KAP <i>big four</i> 0 = menggunakan KAP <i>non big four</i>	Nominal
5	KUA	Kualitas Audit	1 = Spesialis 0 = non spesialis	Nominal

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji Pooling

**Tabel 2: Hasil Uji Pooling**

Model	Sig.
-------	------



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Fee Audit	0,118
Komite Audit	0,169
Audit Tenure	0,997
Reputasi Auditor	0,996
D1	0,999
D2	1,000
D1_FA	0,965
D1_KA	0,723
D1_AT	0,997
D1_RA	1,000
D2_FA	0,811
D2_KA	0,997
D2_RA	0,999
Constant	0,997

sumber : data olahan SPSS

Uji kesamaan koefisien tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig semua variabel lebih dari 0,05. Yang berarti tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga dapat dilakukan pooling untuk periode 2018 – 2020.

### 3.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 3: Analisis Deskriptif Skala Rasio**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	258	17,76	29,22	22,3189	2,06843
Komite Audit	258	2	5	3,05	0,396
Audit Tenure	258	1	3	1,81	0,809
Valid N (listwise)	258				

sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dari 258 sampel. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel *fee* audit menunjukkan nilai minimum sebesar 17,76 dan nilai maksimum sebesar

29,22 serta memiliki nilai rata – rata 22,3189. Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 5 serta nilai rata – rata yang diperoleh sebesar 3,05. Variabel audit *tenure* menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 3 serta nilai rata – rata yang dimiliki sebesar 1,81.

**Tabel 4: Frekuensi Variabel Kualitas Audit**

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Spesialis	201	77,9	77,9	77,9
	Spesialis	57	22,1	22,1	100,0
	Total	258	100,0	100,0	

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik deskriptif untuk variabel kualitas audit yang diperoleh dari 258 sampel, terdapat 201 perusahaan yang menggunakan auditor non spesialis dengan presentase sebesar 77,9% selama periode 2018 – 2020. Dan terdapat 57 perusahaan yang menggunakan auditor spesialis dengan presentase sebesar 22,1% selama periode 2018 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata hanya 22,1% perusahaan selama periode 2018 – 2020 diaudit oleh auditor spesialis.

**Tabel 5: Frekuensi Variabel Reputasi Auditor**

Reputasi Auditor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	164	63,6	63,6	63,6
	Big Four	94	36,4	36,4	100,0
	Total	258	100,0	100,0	

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji tabel 5 untuk variabel reputasi auditor yang diperoleh dari 258 sampel, terdapat 164 perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* dengan presentase sebesar 63,6 % selama periode 2018 – 2020. Sedangkan terdapat 94 perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dengan presentase sebesar 36,3% selama periode 2018 – 2020.

### 3.3 Uji Analisis Regresi Logistik

#### 3.3.1 Menilai Model Kelayakan Regresi

**Tabel 6: Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,146	8	0,976

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Tests* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,976 > 0,05$  yang berarti model regresi logistik mampu memprediksi nilai observasinya.



Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyalin atau menjiplak isi tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan buku, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tanpa izin IBIKKG.

### 3.3.2 Menilai Model Fit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tabel 7: Uji -2LogLikelihood step 0

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	273,436	-1,116
	2	272,492	-1,255
	3	272,491	-1,260
	4	272,491	-1,260

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan nilai -2LogL pada step 0 sebelum dimasukkan variabel independen kedalam model adalah sebesar 272,491.

Tabel 8: Uji -2LogLikelihood step 1

Iteration	-2 Log likelihood
step 1	105,656

Sumber : data olahan SPSS

Tabel 8 menjelaskan bahwa nilai -2LogL pada step 1 setelah dimasukkan variabel independen kedalam model adalah 105,656. Jadi berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 Dapat dilihat bahwa nilai -2LogL pada step 0 adalah sebesar 272,491 sedangkan nilai -2LogL pada step 1 adalah sebesar 105,656 maka dari itu dapat dijelaskan bahwa -2LogL mengalami penurunan dari 272.491 menjadi 105,656 dikarenakan adanya penambahan variabel independen yaitu *fee* audit, komite audit, audit *tenure* dan reputasi auditor.

### 3.3.3 Tabel Klasifikasi

Tabel 9: Tabel Klasifikasi

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed		Predicted			
		KualitasAudit			Percentage Correct
		Non Spesialis	Spesialis		
Step 1	KualitasAudit	Non Spesialis	181	20	90,0
		Spesialis	7	50	87,7
	Overall Percentage				89,5

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : data olahan SPSS

Pada tabel 9 Menunjukkan bahwa audit yang berkualitas menggunakan auditor non spesialis sebanyak 88 sampel, sedangkan hasil sesungguhnya adalah 181, jadi ketepatan klasifikasi adalah 90%. Sedangkan untuk prediksi audit yang berkualitas menggunakan auditor spesialis sebanyak 70 sampel, sedangkan hasil sesungguhnya adalah 50 jadi ketepatan klasifikasinya adalah 87,7%. Maka dari itu secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 89,5%.

### 3.3.4 Koefisien Determinasi

Tabel 10: Nagelkere's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.656 <sup>a</sup>	0,476	0,730

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan output tabel 10 Diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,730 yang berarti persentasenya sebesar 73% variabilitas variabel dependen yaitu variabel kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabilitas variabel independen yang terdiri dari *fee* audit, komite audit, audit *tenure* dan reputasi auditor. sedangkan sebesar 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### 3.3.5 Menilai Kesesuaian Koefisien

Tabel 11: Hasil Uji Omnibus Tests

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	166,834	4	0,000
	Block	166,834	4	0,000
	Model	166,834	4	0,000

Sumber : data olahan SPSS

Dari tabel 11 menunjukkan nilai statistik Omnibus Test memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka tolak  $H_0$ , yang berarti terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen sehingga model dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 12:

### Hasil Uji Wald

Variables in the Equation				
		B	Sig. 2 tailed	Sig 1 tailed
Step 1 <sup>a</sup>	FeeAudit	-0,503	0,002	0,001
	KomiteAudit	-1,261	0,049	0,025

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Berasaskan output tabel 10 Diketahui nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,730 yang berarti persentasenya sebesar 73% variabilitas variabel dependen yaitu variabel kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabilitas variabel independen yang terdiri dari *fee* audit, komite audit, audit *tenure* dan reputasi auditor. sedangkan sebesar 47,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



	AuditTenure	-0,266	0,364	0,182
	ReputasiAuditor	23,439	0,994	0,497
	Constant	-6,539	0,998	0,499

Variabel *fee* audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti tolak  $H_0$  dengan koefisien  $-0,503$  dimana hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis  $H_{a1}$  sehingga hipotesis pertama tidak terbukti

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,049 < 0,05$  yang berarti tolak  $H_0$  dengan koefisien  $-1,261$  dimana hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis  $H_{a2}$  sehingga hipotesis kedua tidak terbukti.

Variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,364 > 0,05$  yang berarti tidak tolak  $H_0$  dengan koefisien  $-0,266$  hasil ini menandakan bahwa hipotesis ketiga tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi  $0,994 > 0,05$  yang berarti tidak tolak  $H_0$  dengan koefisien  $23,439$  hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.4 Fee Audit

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrilia et al., (2019) dan Siregar, (2020). Hasil hipotesis ini ditolak karena *fee* audit tidak dapat memprediksi baik atau buruknya kualitas audit. Kualitas audit bisa dilihat dari sikap seorang auditor apakah auditor tersebut memiliki sikap *professional* dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besaran *fee* yang diberikan oleh perusahaan. Pada data sampel yang diuji oleh peneliti, laporan keuangan perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. hasil perhitungan dengan natural logaritma *fee* audit menunjukkan hasil 29,22 namun perusahaan menggunakan auditor non spesialis pada tahun tersebut tetapi *fee* yang dihasilkan tinggi. Artinya besaran *fee* yang diberikan kepada perusahaan tersebut tidak menutup kemungkinan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor non spesialis akan menghasilkan audit yang berkualitas.

### 3.5 Komite Audit

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & NR (2020). Penolakan terhadap hipotesis ini dikarenakan adanya komite audit belum tentu dapat meningkatkan kualitas audit karena pengawasan komite yang belum optimal dan anggota komite audit juga masih banyak yang merangkap jabatan sebagai dewan komisaris atau dewan direksi akibatnya bisa terjadi peluang perbedaan kepentingan. Pada data sampel yang diuji oleh peneliti, laporan keuangan perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. periode 2018 – 2020 menunjukkan adanya anggota komite audit yang merangkap menjadi anggota dewan komisaris yang artinya kemungkinan dapat terjadinya perbedaan kepentingan lebih besar dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan

### 3.6 Audit Tenure

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018), Siregar (2020). Terjadinya penolakan hipotesis ini karena semakin lama masa perikatan maka akan menjadikan kualitas audit semakin rendah, hal ini juga disebabkan karena dengan lamanya masa perikatan maka akan membuat hubungan auditor dengan klien semakin dekat, akibatnya independensi auditor menjadi menurun. Begitu juga dengan hubungan antara KAP dengan klien yang singkat tidak akan membuat audit berkualitas. Artinya, seberapa lamanya audit *tenure* atau hubungan antara KAP dengan klien akan menghasilkan kualitas audit yang sama. Pada data sampel yang diuji oleh peneliti, laporan keuangan perusahaan PT. Asiaplast Industries Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan audit yang sama selama tiga tahun berturut – turut tetapi kualitas audit tidak terspesialisasi. Artinya lama perikatan yang dijalin antara auditor dengan klien tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas

1. Dilarang menjual atau sebarang bentuk lainnya tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 3.7 Reputasi Auditor

Berdasarkan hasil SPSS yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam (2018), Waluyo et al., (2018). Penolakan hipotesis ini terjadi karena KAP yang bereputasi tinggi dapat memiliki kemungkinan untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat membuat kualitas auditnya tidak baik. Jadi dalam memilih KAP tidak lagi memilih berdasarkan reputasi yang tinggi atau tidak bereputasi tinggi tetapi berdasarkan informasi kualitas audit yang dihasilkan. Pada data sampel yang diuji oleh peneliti, laporan keuangan perusahaan PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP *big four* selama periode 2018 – 2020 tetapi audit yang dihasilkan tidak terspesialisasi. Artinya KAP yang bereputasi tinggi tidak dapat menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan baik juga.

### 4. Simpulan dan Saran

Jika dilihat dari hasil penelitian dapat dikatakan fee audit dan komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk audit tenure dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Jika dilihat dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan bagi perusahaan (1) melaporkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan, tujuannya untuk menghindari asimetri informasi; (2) dapat memiliki sumber daya manusia yang baik terutama pada bagian akuntansi dan lebih teliti lagi dalam menentukan auditor independen sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih integritas. Bagi KAP atau auditor, harus tetap menjaga reputasi baik yang telah dibangun dengan menerapkan sikap independensi. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, (1) Dapat menggunakan variabel atau proksi yang berbeda, seperti komite audit dapat di proksikan dengan jumlah rapat yang telah diadakan, kualitas audit dapat diproksikan dengan discretionary accrual; (2) Untuk variabel yang berbeda dapat menggunakan variabel yang mempengaruhi kualitas audit seperti rotasi auditor, independensi serta pengalaman auditor agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik; (3) Peneliti juga dapat menggunakan sampel pengamatan dari subsektor pada perusahaan manufaktur, seperti perusahaan manufaktur industri barang konsumsi atau industri dasar dan kimia, industri dasar dan sektor lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### Daftar pustaka

- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Ardiansyah, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77–94.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services* (D. Battisa, C. Rumbaugh, & B. Reilly (eds.); 14th ed.). boston : prentice hall.
- Bradbury, Yuen Teen, M., & S.M, T. (2004). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.535764>
- Choi, J., Kim, J., Kim, F., & Zang, Y. (2010). Institutional Knowledge at Singapore Management University Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. In *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (Vol. 29, Issue 1).
- Christinawidanty, zavara nur. (2016). Pengaruh etika auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit. *E-Proceeding of Management*, 3.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods* 12th Edition. In *Business Research Methods*.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)





- Nurhayati, S., & Prasiti, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 165–174.
- Pertiwi, N., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3720–3736. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.315>
- Pramaswardana, I. gusti N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168–194.
- Rafli, R., & Nuryatno Amin, M. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntabilitas*, 15. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i1.2415>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). (2019). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Rahmi , Setiawan , Evelyn , & Utami | Pengaruh Audit Tenure , Spesialisasi Audit .... 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Rahmi, Ufrida N. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 40–52. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp40>
- Richah, N. Z. U., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Fee, Audit Tenure, Audit Firm Size dan Skala Entitas Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 139–152.
- Rinanda, N., & Nurbatiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Simatupang, L. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Sub Sektor Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017).
- Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Siregar, & Elissabeth. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 1–13.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., Wenny, :, & Ginting, A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2684–7868. [www.bisnis.liputan6.com](http://www.bisnis.liputan6.com)
- Suciana, & Setiawan. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Sukarno. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manaejemn Dan Akuntansi*, 1, 113–146.
- Tandung, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit , Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali-Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Tjun Tjun, L., Indrawati, E., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.



Waluyo, S., Ubaidillah, M., & Widiastara, A. (2018). Peran Reputasi Auditor, Rotasi Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2, 1–18.

Watts, R., & Zimmerman, J. (1986). Positive Accounting Theory. *Papers.Ssrn.Com*.  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=928677](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928677)

Widiastuty, E. (2010). Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 1–

Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555.  
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>